

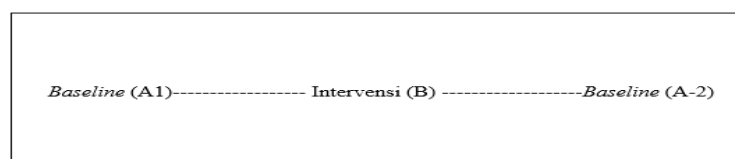
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Single Subject Research* atau dikenal juga dengan *Single Subject Design* (Desain Subjek Tunggal). Sunanto, dkk (2005) mendefinisikan *SSD* sebagai metodologi penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu intervensi yang dilakukan pada suatu subjek atau individu tunggal. Pada desain penelitian ini, pengukuran variabel terikat atau target tingkah laku diukur secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan intervensi. Pengukuran berulang dilakukan setelah intervensi yang diterapkan untuk melihat apakah terjadi perubahan pasca intervensi.

Penelitian ini melihat ada atau tidaknya pengaruh dari *BSFT-WMT* yang diberikan terhadap subjek penelitian. Peneliti memilih metode ini dengan alasan:

1. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang implementasi *BSFT-WMT* pada penanganan perilaku menarik diri penyandang skizofrenia.
2. Subjek penelitian adalah penyandang skizofrenia yang membutuhkan jangka waktu intervensi yang cukup panjang dan terukur.
3. Guna menguji secara langsung pengaruh *BSFT-WMT* terhadap penanganan perilaku menarik diri penyandang skizofrenia.



Gambar 3. 1 Desain A-B-A

Desain yang digunakan adalah desain *SSD reversal* dengan teknik A–B–A, dimana (A1) merupakan fase *baseline* sebelum diberikan intervensi dilakukan untuk melihat data gambaran kondisi perilaku menarik diri yang diukur dan dalam keadaan tidak stabil, B merupakan fase *treatment* dengan menggunakan *BSFT-WMT* dilakukan untuk memperoleh data dari hasil intervensi yang diberikan, dan A2 merupakan fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi, dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari pemberian intervensi untuk menurunkan perilaku menarik diri penyandang skizofrenia.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dibuat untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang digunakan. Batasan operasional variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. *BSFT-WMT (Brief Strategic Family Therapy-Working Memory Training)* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil rekayasa teknologi terapi psikososial, mengkombinasikan proses pada *Brief Strategic Family Therapy* dengan teknik *Working Memory Training*.
2. Perilaku menarik diri dalam penelitian ini yaitu jumlah skor perilaku menarik diri yang dialami subjek penelitian mencakup tidak dapat memulai interaksi dengan orang lain, menghindari kontak dengan orang, dan menunggu instruksi instruktur untuk berkegiatan.
3. Penyandang skizofrenia adalah penerima manfaat di Sentra Phalamartha Sukabumi yang mengalami perilaku menarik diri, dan telah menjalani masa

rehabilitasi sosial di sentra minimal satu bulan serta menjadi subjek penelitian.

4. Keluarga adalah ayah, ibu, atau wali dari subjek penelitian yang tinggal bersama, serta mengetahui riwayat kondisi subjek.
5. Sentra Phalartha Sukabumi adalah satuan kerja milik Kementerian Sosial yang menyelenggarakan layanan rehabilitasi sosial berbasis multilayanan bagi Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta menjadi lokasi penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyandang skizofrenia yang menjadi penerima manfaat di Sentra Phalartha Sukabumi, dengan kriteria yaitu:

1. Subjek penelitian adalah penyandang skizofrenia yang berada di fase stabil sesuai dengan hasil asesmen psikiater, perawat, dan asesmen peneliti;
2. Subjek merupakan penyandang skizofrenia tipe residual sesuai dengan hasil diagnosis psikiater;
3. Rentang usia subjek yaitu 38 – 49 tahun;
4. Subjek masih mampu berkomunikasi dua arah;
5. Mengalami perilaku menarik diri berupa tidak dapat memulai interaksi dengan orang lain, menghindari kontak dengan orang, dan menunggu instruksi instruktur untuk berkegiatan.
6. Keluarga penyandang skizofrenia yang menjadi subjek bersedia untuk berkomunikasi aktif, dan berkolaborasi dengan peneliti dalam melaksanakan terapi sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan.

3.4 Alat Ukur Penelitian

Peneliti menyusun instrumen observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi yang digunakan dalam meneliti perilaku menarik diri penyandang skizofrenia dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen perilaku. Instrumen perilaku yang digunakan berasal dari pendapat Yosep dan Sutini mengenai gejala-gejala perilaku menarik diri.

Target behavior yang diukur yaitu tidak dapat memulai interaksi dengan orang lain, menghindari kontak dengan orang, dan menunggu instruksi instruktur untuk berkegiatan. Instrumen observasi dibuat dengan menggunakan pencatatan kejadian. Pencatatan kejadian merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi *tally*) pada kertas atau instrumen yang telah disediakan oleh peneliti setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan (Sunanto et al., 2005).

Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa atau perilaku yang diamati terjadi pada periode waktu yang sudah ditentukan. Instrumen wawancara dibuat dengan menuliskan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan baik kepada penyandang disabilitas mental, maupun kepada keluarga. Instrumen studi dokumentasi dibuat dengan mencatat dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Menurut Moh Nazir (2017) validitas muka berhubungan dengan penilaian

para ahli terhadap suatu alat ukur yang digunakan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan validitas penilaian ahli (*expert judgement*). Peneliti dalam hal ini mengkonsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing. Pengujian alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson *Product Moment*, dengan menggunakan SPSS.

Kuesioner yang peneliti susun diujicobakan kepada 25 penerima manfaat dengan karakteristik yang sama seperti subjek penelitian. Uji coba kuesioner dilakukan pada tanggal 23 April 2024. Uji validitas statistik menggunakan rtabel sebesar 0,373 untuk jumlah responden (N) sebanyak 25 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas statistik terhadap kuesioner atau angket yang berisikan 25 item pernyataan menunjukkan sebanyak 7 item pernyataan tidak valid karena rhitung kurang dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Item pernyataan yang tidak valid kemudian dihilangkan dan menggunakan 18 item pernyataan valid untuk mengukur kognitif subjek penelitian.

Pengujian reliabilitas pada instrumen kuesioner kembali menggunakan program aplikasi statistik *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* for windows versi IBM 25. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *alpha cronbach*. Peneliti melakukan uji reliabilitas statistik dengan 18 item pernyataan yang valid. Hasil uji reliabilitas statistik menunjukkan bahwa kuesioner dengan 18 item pernyataan yang valid andal untuk digunakan penelitian. Tingkat andal atau reliabel dari kuesioner tersebut berada pada alpha cronbach sebesar 0,654 yang berarti andal (reliable).

Reliabilitas penelitian pada catatan kejadian dilakukan dengan menghitung persentase kesepakatan (*percent agreement*); kesepakatan total (*total percent agreement*), kesepakatan kejadian (*occurrence agreement*); dan *non agreement occurrence*. Persentase kesepakatan (*percent agreement*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O+N}{T} \times 100 = \dots\dots\%$$

- O : *Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2
 N : *Non-Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour tidak terjadi antara observer 1 dan 2
 T : Banyaknya interval

***Occurrence agreement* dihitung dengan rumus:**

$$\frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$$

Jika target *behaviour* lebih dari 75 % maka *non occurrence agreement* harus dihitung, rumusnya sama hanya perlu melihat pada interval yang tidak sama pada salah satu observer. Uji reliabilitas pengukuran pengumpulan data observasi dilakukan bersama pekerja sosial dengan mencatat kejadian *target behavior* dengan lima interval. Uji reliabilitas dilakukan terhadap satu subjek yaitu subjek AN. Berikut perhitungan uji reliabilitas terhadap pengukuran pengumpulan data observasi:

1. Uji Reliabilitas Perilaku Tidak Dapat Memulai Interaksi dengan Orang Lain

Interval	1	2	3	4	5
----------	---	---	---	---	---

Pengamat 1	+	+	+	+	+
Pengamat 2	+	+	+	+	+

<p>Percent agreement</p> $\frac{O+N}{T} \times 100 =$ $\frac{5+0}{5} \times 100$ <p>100%</p>	<p>Total percent agreement</p> $\frac{O}{O+N} \times 100$ $\frac{5}{5+0} \times 100$ <p>100%</p>
---	---

Persentase kesepakatan (*percent agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidak dapat memulai interaksi dengan orang lain sebesar 100% dan persentase kesepakatan total (*total percent agreement*) sebesar 100%.

<p>Occurrence agreement</p> $\frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$ $\frac{5}{5+0} \times 100$ <p>100%</p>	
<p>Non agreement occurrence</p> $\frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$ $\frac{0}{0+0} \times 100$ <p>0</p>	

Kesepakatan kejadian (*occurrence agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidak dapat memulai interaksi dengan orang lain sebesar 100%.

2. Uji Reliabilitas Perilaku Menghindari Kontak dengan Orang

Interval	1	2	3	4	5
Pengamat 1	-	+	-	+	+
Pengamat 2	+	+	-	+	+

Percent agreement	Total percent agreement
--------------------------	--------------------------------

$\frac{O+N}{T} \times 100 =$ $\frac{3+1}{5} \times 100$ 80%	$\frac{O}{O+N} \times 100$ $\frac{3}{3+1} \times 100$ 75%
--	--

Persentase kesepakatan (*percent agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidak dapat memulai interaksi dengan orang lain sebesar 80% dan persentase kesepakatan total (*total percent agreement*) sebesar 75%.

<i>Occurrence agreement</i>	
$\frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$ $\frac{4}{4+1} \times 100$ 80%	
<i>Non agreement occurrence</i>	
$\frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$ $\frac{1}{1+1} \times 100$ 50%	

Kesepakatan kejadian (*occurrence agreement*) pada perilaku menghindari kontak dengan orang sebesar 80% dan *non agreement occurrence* pada perilaku menghindari kontak dengan orang sebesar 50%

3. Uji Reliabilitas Perilaku Menunggu Instruksi Instruktur untuk Berkegiatan

Interval	1	2	3	4	5
Pengamat 1	-	+	-	+	+
Pengamat 2	-	+	-	+	+

<i>Percent agreement</i> $\frac{O+N}{T} \times 100 =$	<i>Total percent agreement</i> $\frac{O}{O+N} \times 100$
---	---

$\frac{3+2}{5} \times 100$ 100%	$\frac{3}{3+2} \times 100$ 60%
---------------------------------	--------------------------------

Persentase kesepakatan (*percent agreement*) pada perilaku sasaran (*target behavior*) tidak dapat memulai interaksi dengan orang lain sebesar 100% dan persentase kesepakatan total (*total percent agreement*) sebesar 60%.

<i>Occurrence agreement</i>	
$\frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$ $\frac{3}{3+0} \times 100$ 100%	
<i>Non agreement occurrence</i>	
$\frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$ $\frac{2}{2+0} \times 100$ 100%	

Kesepakatan kejadian (*occurance agreement*) pada perilaku menghindari kontak dengan orang sebesar 100% dan *non agreement occurrence* pada perilaku menghindari kontak dengan orang sebesar 100%

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada fase *baseline* dan intervensi dengan menggunakan teknik observasi terstruktur, sehingga semua kegiatan observasi telah ditetapkan berdasarkan

kerangka kerja yang memuat data-data yang ingin diperoleh. Pedoman observasi menggunakan lembar pengamatan, sekaligus juga lembar kosong yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama observasi.

2. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau sampel. Kuisisioner ini digunakan sebagai alat untuk menghitung perilaku menarik diri. Kuisisioner diberikan pada kondisi pra-intervensi (*baseline A1*) dan kondisi pasca intervensi (*baseline A2*).

3. Studi Dokumentasi.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penerima manfaat sentra, hasil asesmen pekerja sosial, hasil asesmen psikolog, hasil diagnosis psikiater, hasil asesmen perawat, dan jurnal yang berkaitan dengan penerapan *BSFT*.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis visual. Komponen analisis visual terdiri atas panjang kondisi, perubahan untuk satu variabel, level, kecenderungan. Komponen analisis data dalam penelitian juga akan menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis Data dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi tertentu saja. Komponen yang akan dianalisis meliputi

komponen tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*).

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi *baseline* awal sebelum intervensi dengan kondisi intervensi. Dalam penelitian ini, membandingkan kondisi *Baseline* Klien (A1) dengan kondisi pada saat Klien diberikan intervensi (B), dan membandingkan kondisi pada saat Klien diberikan intervensi dan kondisi *baseline* berikutnya (A2). Komponen yang perlu dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan, perubahan stabilitas, dan perubahan level. Dalam melakukan analisis antar kondisi, kondisi *baseline* dan kondisi intervensi harus memiliki stabilitas yang konstan.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Langkah dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2024						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Bimbingan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Penyusunan Instrumen Penelitian							
4	Penelitian							
5	Pengolahan dan Analisis Data							
6	Seminar Hasil Penelitian							

7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian							
8	Ujian Thesis							
9	Perbaikan Thesis							

3.9 Skenario Implementasi

Penelitian ini menerapkan hasil desain rekayasa terapi yaitu *BSFT* dengan teknik *working memory training (BSFT+WON)*. Desain terapi dilaksanakan kepada subjek penelitian dan keluarga subjek. Adapun skenario implementasi terapi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skenario Implementasi *BSFT+WON*

No	Tahapan	Tujuan	Proses	Tanggal	Durasi	Alat dan Bahan
1	Asesmen dan Diagnosa Awal	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi oleh subjek secara menyeluruh; Membangun kepercayaan dalam hubungan antara peneliti dengan subjek. 	<ol style="list-style-type: none"> Peneliti mengatur pertemuan antara satu subjek dengan yang lain secara terpisah. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan terapi serta teknis bagaimana terapi akan dilaksanakan; Meminta kesediaan penerima manfaat untuk menjadi subjek penelitian tanpa paksaan dibuktikan dengan pengisian <i>inform consent</i>; Masing-masing subjek mengisi instrumen tes pengukuran perilaku menarik diri yang telah dicetak. Peneliti dapat membantu pengisian instrumen tes apabila terdapat subjek yang kesulitan dalam mengisi instrumen; Hasil dari pengisian instrumen kemudian dihitung untuk mengetahui tingkatan perilaku 	28 Maret 2024	Sesuai kebutuhan	Kertas, Pena, atau Bantalan Stempel

			menarik diri yang dialami oleh penerima manfaat.			
2	Pelaksanaan Hari Pertama Tahap <i>Joining</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun relasi dengan keluarga subjek untuk terlibat dalam keseluruhan proses terapi; 2. Bergabung untuk menciptakan sistem terapeutik baru di level keluarga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terlebih dahulu mengkondisikan masing-masing keluarga dari ketiga subjek penelitian agar dapat menginap di sentra selama proses intervensi terapi. Peneliti bekerjasama dengan sentra untuk penyediaan tempat tinggal selama kurun waktu yang diperlukan; 2. Peneliti menawarkan kepada masing-masing keluarga untuk menyepakati pembagian urutan terapi yang terbagi pada pukul 09.00-10.00, 11.00-12.00, dan 13.00-14.00 WIB. Pembagian jadwal ini ditetapkan untuk pelaksanaan terapi hingga selesai. 3. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan terapi kepada keluarga subjek. Keluarga diharapkan dapat mengikuti teknis pelaksanaan terapi hingga selesai. 	1 April 2024	60 menit	

			<p>4. Peneliti menjelaskan hasil asesmen perilaku menarik diri yang ditampilkan oleh subjek, kemudian memberikan pemahaman kepada keluarga bahwa salah satu sumber terbentuknya perilaku berasal dari pola asuh keluarga.</p> <p>5. Pada tahap ini, peneliti memerhatikan pola interaksi dalam keluarga subjek, mengenali, dan merespon keunikan karakter keluarga.</p>			
3	<p>Pelaksanaan Hari Kedua</p> <p>Tahap <i>Diagnostic (Organization dan Resonance)</i></p>		<p>1. Peneliti meminta keluarga untuk terbuka dalam menyampaikan informasi terkait anggota keluarga mana yang dekat dengan subjek, serta menelusuri sumber interaksi atau perilaku maladaptif dalam keluarga. Misalkan; subjek A lebih dekat dengan ibu, sehingga subjek lebih mudah untuk diarahkan oleh ibu daripada ayah untuk berbuat sesuatu.</p> <p>2. Peneliti melihat hierarki keluarga subjek, mencari siapa</p>	2 April 2024	45-55 menit	Kertas Plano dan Spidol

			<p>yang mengontrol perilaku dan siapa yang membimbing anggota keluarga lain, dan apabila terjadi konflik dalam keluarga, bagaimana konflik tersebut diselesaikan tanpa menghindari penyelesaian masalah. Misalkan; apakah pernah terjadi suatu pertengkaran antara subjek dengan ayah atau ibu dimana konflik tersebut tidak diselesaikan dengan baik dan membentuk pola interaksi mendiamkan anggota keluarga jika terjadi konflik, sehingga hal tersebut menumpuk dan menjadi sumber subjek merasa tidak dihargai kehadirannya, kemudian berlangsung menjadi gejala perilaku pasif akan lingkungan sekitar atau merasa tidak aman berada dengan orang lain.</p>			
4	Pelaksanaan Hari Ketiga		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bersama keluarga menelusuri interaksi atau perilaku maladaptif keluarga pada tahap perkembangan 	3 April 2024	50 menit	Kertas Plano dan Spidol

	<p>Tahap <i>Diagnostic</i> <i>(Developmental</i> <i>Stage,</i> <i>Identified</i> <i>Patienthood,</i> <i>dan Conflict</i> <i>Resolution)</i></p>		<p>subjek. Ketika keluarga menyebutkan perilaku tertentu yang terjadi di salah satu tahap perkembangan yang diindikasikan penyebab perilaku menarik diri, maka peneliti memfokuskan pada momen tersebut. Misalkan; sejak kecil subjek A tidak dilatih untuk menyelesaikan tugas dikarenakan selalu diselesaikan oleh ibu. Sehingga subjek A tidak terbiasa dengan kegagalan dan proses belajar yang berujung dengan kurangnya tugas perkembangan, kemudian menyebabkan subjek bergantung pada orang lain.</p> <p>2. Setelah tahap pertama selesai, peneliti bersama keluarga memberikan skor kepada anggota keluarga yang memberikan dampak perilaku pada setiap tahap perkembangan subjek. Skor ini digunakan agar keluarga melihat bahwa anggota</p>			
--	---	--	--	--	--	--

			<p>keluarga tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku menarik diri pada subjek. Tahap ini dilakukan dengan cara membuat tabel di kertas plano, kemudian memberikan kotak pada masing-masing anggota keluarga. Misalkan; ayah menjadi sumber perilaku maladaptif pada tahap perkembangan anak dan remaja subjek A, sehingga ayah memiliki dua skor lebih banyak dari ibu. Skor tersebut bukan untuk menghakimi anggota keluarga, melainkan mengeliminasi sumber perilaku atau interaksi sehingga mendapatkan koreksi untuk lebih baik.</p> <p>3. Peneliti memberikan pemahaman kepada keluarga bahwa permasalahan yang terjadi akibat interaksi atau perilaku maladaptif menyebabkan terjadinya perilaku maladaptif pada</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>subjek. Peneliti memberikan penguatan agar keluarga berbesar hati dan memaafkan apa yang telah terjadi serta berkomitmen memperbaiki interaksi atau perilaku dalam keluarga yang telah diketahui menjadi sumber tersebut.</p>			
5	<p>Pelaksanaan Hari Keempat</p> <p>Tahap <i>Restructuring + Working Memory Training</i></p>		<p>Pada tahap ini, desain rekayasa terapi diperuntukkan untuk subjek dan juga keluarga. <i>Working memory training</i> dilakukan dengan menggunakan <i>flash card</i> bergambar yang telah disusun oleh peneliti.</p> <p><i>Working memory training pada keluarga</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan <i>flash card</i> yang berisi gambar-gambar perilaku maladaptif beserta lawan dari perilaku maladaptif. Misalkan; peneliti memaparkan lima <i>flash card</i> perilaku memberikan komentar negatif kepada anak, memukul anak, mengabaikan anak, 	4 April 2024	50 Menit	<i>Flash Card</i>

			<p>bertengkar dengan pasangan di hadapan anak, dan berbohong kepada anak. Adapun lawan dari kelima <i>flash card</i> tersebut adalah yang menampilkan gambar berupa perilaku memberikan semangat kepada anak, mengelus anak dengan kasih sayang, menaruh perhatian saat anak memerlukan, menjaga keharmonisan dengan pasangan di depan anak, dan berkata yang sesungguhnya dengan anak.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Keluarga subjek diminta untuk menghafal pasangan masing-masing <i>flash card</i> yang kemudian akan peneliti acak dan dibalik.3. Setelah <i>flash card</i> berhasil dipasangkan, peneliti memberikan pemahaman akan masing-masing arti <i>flash card</i> kepada keluarga subjek.4. Peneliti memberikan tugas kepada keluarga untuk menerapkan apa yang telah			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>dipelajari dari terapi, dan dikomunikasikan kepada anggota keluarga lainnya.</p> <p><i>Working memory training</i> kepada subjek:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peneliti menghamparkan <i>flash card</i> yang bergambar kegiatan-kegiatan sehari-hari dengan pasangan berupa dampak positif dari kegiatan tersebut kepada subjek. Misalkan; dalam lima <i>flash card</i> terdapat gambar seseorang tengah berolahraga, mengikuti bimbingan sosial, berinteraksi dengan teman, merawat kebersihan diri, dan mengkonsumsi obat antipsikotik secara teratur. Maka, terdapat lima pasang <i>flash card</i> yang bergambar seorang bertubuh sehat, seorang mampu memecahkan masalah, memiliki pergaulan yang luas, memiliki tubuh bersih, dan kemungkinan relapse menjadi rendah.			
--	--	--	--	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Flash card</i> kemudian ditaruh secara terbalik dan acak untuk dipasangkan dengan <i>flash card</i> yang cocok oleh subjek. 3. Setelah terpasang, peneliti kemudian memberikan penguatan dan pemahaman dari <i>flash card</i> tersebut kepada subjek. 4. Subjek berkomitmen untuk menerapkan hal yang sama sesuai dengan hasil terapi dalam kegiatan sehari-hari. 			
6	<p>Pelaksanaan Hari Kelima</p> <p>Tahap <i>Restructuring + Working Memory Training</i></p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan repetisi kepada keluarga dan subjek atas poin-poin apa saja yang telah dipelajari serta disepakati bersama; 2. Peneliti mempersilakan keluarga untuk menyampaikan beberapa hal kepada subjek dapat berupa permintaan maaf, dukungan, atau nasehat. 3. Peneliti meminta keluarga untuk mempertahankan hasil terapi dan menyebarkan kepada anggota keluarga yang 	5 April 2024	45 Menit	<i>Flash Card</i>

			<p>lain sehingga ketika subjek menyelesaikan masa rehabilitasi sosial di sentra, keluarga sudah beradaptasi dengan pola baru hasil terapi.</p> <p>4. Peneliti memberikan penguatan kepada subjek untuk mengingat dan menerapkan poin-poin yang diperoleh dari <i>working memory training</i>.</p>			
--	--	--	---	--	--	--